



MEMBANGUN GENERASI MUDA BERINTEGRITAS: PROGRAM ANTI KORUPSI DI SMK SASMITA JAYA 1

Inda Helina¹, Mastanah², Sri Rahmayanti³, Windaningsih⁴, Rumiati⁵, Amin Fitria⁶, Sri Utaminingsih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pamulang

Email: helinainda321@gmail.com, mastanah.imas@gmail.com, sevila.rahmayanti@gmail.com, windan012@gmail.com, drumiatimasriah@gmail.com, aminfitria.d@gmail.com, dosen00456@unpam.ac.id

Abstract

The aim of carrying out this community service activity is for students to understand the forms of corruption and its aspects and change perceptions and attitudes towards corruption and form new skills and abilities aimed at fighting corruption. This activity uses the counseling method with lectures and discussions. The conclusion in this activity is the importance of socialization to build a young generation with integrity: the anti-corruption program through anti-corruption education is the cultivation of awareness of anti-corruption values which is applied from an early age with the aim of having good morals and character so that later they will not fall into acts of corruption. An anti-corruption attitude must be embedded in everyday life, including by always being honest in disciplined and responsible actions. Be it in the school, family or social environment. For this reason, we as agents of change strive to prevent acts of corruption that can harm ourselves and others. The importance of anti-corruption education in increasing the legal awareness of the younger generation in fostering anti-corruption behavior. The anti-corruption program is the cultivation of awareness of anti-corruption values which is implemented from an early age with the aim of having good morals and character so that later they will not fall into acts of corruption.

Keywords: Building an integrated young generation, anti-corruption.

Abstrak

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar siswa memahami bentuk korupsi dan aspek-aspeknya dan mengubah persepsi dan sikap terhadap korupsi serta membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dengan ceramah dan diskusi. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah pentingnya sosialisasi membangun generasi muda berintegritas: program anti korupsi melalui pendidikan antikorupsi adalah penanaman kesadaran akan nilai anti korupsi yang diterapkan sejak dini dengan tujuan agar memiliki moral dan karakter yang baik yang nantinya agar tidak terjerumus ke dalam tindakan korupsi. Sikap antikorupsi harus tertanam di kehidupan sehari-hari, diantaranya dengan cara selalu jujur dalam suatu tindakan disiplin dan bertanggung jawab. Baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, atau sosial. Untuk itu kita sebagai *agent of change* berupaya pencegahan tindakan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Arti penting pendidikan anti korupsi dalam meningkatkan kesadaran hukum generasi muda dalam menumbuhkan perilaku anti koruptif. Program anti korupsi adalah penanaman kesadaran akan nilai anti korupsi yang diterapkan sejak dini dengan tujuan agar memiliki moral dan karakter yang baik yang nantinya agar tidak terjerumus ke dalam tindakan korupsi.

Kata Kunci: Membangun generasi muda berintegritas, anti korupsi.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Menjadi generasi muda berintegritas merupakan kunci dalam memerangi korupsi di Indonesia. Sebagai generasi muda, kita memiliki peran penting dalam memperbaiki situasi dan kondisi negara kita, termasuk dalam memerangi korupsi. Integritas berarti memiliki prinsip dan moralitas yang kuat, tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi ataupun pihak lain, dan selalu berpegang teguh pada

kebenaran. Dengan memiliki integritas yang kuat, kita dapat menghindari tindakan korupsi dan memperjuangkan kebenaran serta keadilan. Selain itu, kita juga harus mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. Kita harus memahami bahwa tindakan korupsi dapat merugikan negara dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab terhadap masa depan negara, kita harus memperjuangkan nilai-nilai integritas dan memerangi korupsi dengan tegas.

Ada beberapa langkah konkrit yang dapat kita ambil untuk menjadi generasi muda berintegritas dan memerangi korupsi. Pertama, kita dapat memperkuat pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai integritas di sekolah dan perguruan tinggi. Kedua, kita dapat bergabung dengan organisasi masyarakat sipil dan memperjuangkan hak-hak masyarakat serta menentang tindakan korupsi. Ketiga, kita juga dapat menggunakan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarluaskan informasi dan membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya korupsi. Selain itu, sebagai generasi muda yang berintegritas, kita juga harus memperkuat kemampuan untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdalam pengetahuan tentang masalah-masalah sosial dan politik yang ada di sekitar kita, serta belajar dari pengalaman orang lain yang telah berhasil melawan korupsi. Dengan demikian, kita dapat menjadi generasi muda yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk mengambil tindakan konkrit dalam memerangi korupsi.

Penting juga bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dengan memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, kita dapat memimpin dan menggerakkan masyarakat untuk turut serta dalam memerangi korupsi. Keterampilan kepemimpinan juga dapat membantu kita untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk tetap konsisten dalam memperjuangkan nilai-nilai integritas. Bagi generasi muda untuk selalu menjaga komitmen dan konsistensi dalam memerangi korupsi. Meskipun perjuangan memerangi korupsi tidaklah mudah, tetapi dengan tetap konsisten dan berkomitmen pada nilai-nilai integritas, kita dapat memberikan kontribusi yang besar bagi Indonesia dan masa depan yang lebih baik. Menjadi generasi muda berintegritas dan memerangi korupsi adalah tugas yang sangat penting bagi kita sebagai warga negara Indonesia. Dengan memperkuat nilai-nilai integritas, memperdalam pengetahuan tentang masalah-masalah sosial dan politik, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan selalu menjaga komitmen dan konsistensi, kita dapat menjadi agen perubahan yang membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dan bebas dari korupsi. Pelaku korupsi (koruptor) adalah justru orang-orang yang unggul secara akademis namun lemah dalam segi nilai akhlak dan moral. Krisis akhlak dan moral yang melanda koruptor menjadi tugas besar bagi dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi muda bangsanya. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendidikan karakter sejak usia dini merupakan solusi tepat untuk menyiapkan generasi bangsa yang bermoral yang bisa membentengi dirinya dari godaan perilaku korupsi yang menguntungkan diri sendiri tanpa merugikan orang lain.

Selain penanaman nilai akhlak, pendidikan anti korupsi sangat penting guna mencegah tindak pidana korupsi.

Korupsi telah menjadi salah satu masalah yang melanda berbagai negara di seluruh dunia. Selain merugikan perekonomian dan memperburuk ketimpangan sosial, korupsi juga mengancam fondasi demokrasi dan menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu aspek yang membuat korupsi semakin sulit untuk diberantas adalah keberadaan bahaya laten korupsi. Bahaya korupsi merujuk pada sikap yang meresap dalam sistem dan budaya, yang memungkinkan tindakan korupsi menjadi semacam norma yang diterima. Sistem yang korup mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor publik, bisnis, dan bahkan masyarakat umum. Terlepas dari upaya keras untuk memberantas korupsi, bahaya laten korupsi bisa menghancurkan upaya tersebut dan membuat siklus korupsi terus berlanjut.

Dalam memerangi korupsi, peran generasi muda berintegritas sangatlah penting. Generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan melawan korupsi. Mereka adalah agen perubahan yang dapat membantu membangun budaya integritas dan akuntabilitas di berbagai sektor masyarakat. Berikut adalah alasan mengapa generasi muda perlu menjadi garda terdepan dalam perang melawan korupsi. Generasi muda memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dan pendidikan dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari dampak buruk korupsi dan mendorong kesadaran akan nilai-nilai integritas. Dengan pengetahuan yang tepat, mereka dapat mengidentifikasi tindakan korupsi dan tidak membiarkannya menjadi norma.

Generasi muda penuh semangat, energi, dan keinginan untuk membuat perubahan positif. Mereka memiliki tekad untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan transparan. Dengan semangat inilah mereka dapat memobilisasi diri dan orang lain untuk bergerak bersama melawan korupsi. Generasi muda tumbuh dalam era teknologi dan inovasi. Mereka memiliki akses ke platform digital dan media sosial yang dapat digunakan sebagai alat untuk melawan korupsi. Mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat transparansi, mengungkap kasus-kasus korupsi, dan memperkuat partisipasi publik dalam pemantauan tindakan pemerintah. Generasi muda memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan. Dengan memperlihatkan keteladanan dalam tindakan integritas dan moralitas, mereka dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka. Pemimpin muda yang berintegritas dan berkomitmen untuk melawan korupsi dapat menciptakan perubahan yang kuat dan berkelanjutan dalam upaya memberantas korupsi.

Generasi muda perlu bekerja sama dan bersatu dalam melawan korupsi. Mereka harus membentuk jaringan dan organisasi yang mempromosikan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Kolaborasi antar-generasi juga penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan strategi perjuangan melawan korupsi. Generasi muda berintegritas memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan,

partisipasi aktif, kolaborasi, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memerangi korupsi. Dengan tekad dan komitmen yang kuat, generasi muda dapat membantu membangun masyarakat yang bebas dari korupsi, di mana integritas dan keadilan menjadi landasan utama dalam semua aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pemberian kompensasi guru tentu sangat berperan penting dalam tujuannya meningkatkan kinerja guru, karena apa yang mereka pelajari secara langsung mempengaruhi warga sekolahnya, terutama siswa dan rekan-rekannya. Oleh karena itu, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) Prodi Manajemen Pendidikan S2 terpanggil untuk ikut serta membantu mensosialisasikan penerapan terkait dengan Kompensasi dan Kinerja dalam pendidikan judul PKM “Membangun Generasi Muda Berintegritas: Program Anti Korupsi di SMK Sasmita Jaya 1”.

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Metode kegiatan ini menggunakan jenis metode “Penyuluhan” melalui Pengabdian Kepada Masyarakat dengan studi kasus di SMK Sasmita Jaya I Kota Tangerang Selatan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, telaah dokumen, serta studi dokumentasi dengan analisis data deskriptif kualitatif.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)” ini dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya I Kota Tangerang Selatan, dengan alamat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Kode Post 15417.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini diikuti oleh 30 personil yang terlibat langsung siswa SMK Sasmita Jaya I Kota Tangerang Selatan.

Sasaran

Sasaran program pengabdian masyarakat yang akan dituju adalah Siswasiswi SMK Sasmita Jaya 1 kelas X Bismen dan X Kesehatan di Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Tempat dan Waktu

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni - Kamis 13 Juni 2024

Waktu : 08:00-Selesai

Tempat : SMK Sasmita Jaya 1

Alamat : Jl. Surya Kencana No.2, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Tahapan sosialisasi yang dilakukan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi : Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke SMK Sasmita Jaya 1. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survei maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan. Penyusunan bahan/materi mengenai konsep membangun Generasi Muda yang berintegritas Anti Korupsi.

2. Tahap Pelaksanaan PKM

Tahap ini akan diberikan sosialisasi mengenai konsep Membangun Generasi Muda Berintegritas: Program Anti Korupsi di SMK Sasmita Jaya 1.

3. Tahap Penyuluhan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengetahui tentang konsep pemberian kompensasi dalam meningkatkan kinerja. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi oleh seorang pengajar atau guru kepada siswa, dalam pengabdian ini tentunya pemateri kepada audiens. Dalam metode ini, guru, pengajar atau pemateri berperan sebagai pembicara utama yang menyampaikan materi pelajaran, sementara peserta berperan sebagai pendengar yang menerima informasi dari pemateri.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini memungkinkan para peserta menanggapi pengetahuan mengenai konsep pemberian kompensasi dalam meningkatkan kinerja guru. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran di mana guru atau pengajar menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan. Dalam kegiatan ini guru tentunya pemateri dan siswa adalah peserta kegiatan. Dalam metode ini, pemateri berperan sebagai fasilitator yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membantu peserta kegiatan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peserta Kegiatan berperan sebagai pemikir aktif yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 1 Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya sosialisasi Membangun Generasi Muda Berintegritas Program Anti Korupsi.

Upaya pencegahan korupsi dapat dimulai sejak usia dini, yaitu ketika anak-anak masih duduk di bangku SD, SMP, dan SMA, bahkan sudah duduk di bangku kuliah. Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari pengajar ke peserta didik, melainkan juga harus mampu membentuk dan mengembangkan *mindset* serta perilaku generasi agar memiliki budi pekerti yang baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan. Jadi, pendidikan adalah salah satu tempat untuk membentuk karakter penerus bangsa yang nantinya akan berperan penting dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dalam praktiknya, pendidikan anti korupsi tidaklah harus diartikan dengan suatu mata pelajaran atau mata kuliah yang harus disampaikan kepada siswa secara khusus, bahkan sebagian orang memahami sebagian mata pelajaran yang merupakan tanggung jawab dari pendidikan anti korupsi, misalnya Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Budi Pekerti. Seharusnya, pendidikan anti dapat mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, serta integritas disetiap mata pelajaran.

Perang melawan korupsi adalah tugas bersama, dan generasi muda memiliki peran yang penting dalam menciptakan masa depan yang bebas dari korupsi. Dengan kesadaran, pendidikan, semangat, dan kepemimpinan yang tepat, mereka dapat membawa perubahan positif dan membangun masyarakat yang lebih adil, transparan, dan berintegritas.

Agus Wibowo (2013:38) berpendapat bahwa pendidikan antikorupsi adalah upaya sadar dan terencana untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang kritis nilai. Muhamad Nuh (2012) dalam Agus Wibowo (2013:38) mengemukakan bahwa program antikorupsi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan berperilaku antikorupsi. Sedangkan menurut Haryono Umar (2012) dalam Agus Wibowo (2013:38), tujuan pendidikan antikorupsi

tidak lebih dari memberi contoh dan karakter teladan agar anak juga dapat menjadi promotor pemberantas korupsi. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, pendidikan antikorupsi adalah penanaman kesadaran akan nilai anti korupsi yang diterapkan sejak dini dengan tujuan agar memiliki moral dan karakter yang baik yang nantinya agar tidak terjerumus ke dalam tindakan korupsi.

2. Kesadaran hukum generasi muda saat ini akan perannya sebagai agent of change bagi masalah korupsi di Indonesia

Sikap anti korupsi berawal dari hal-hal terkecil yang sering dilakukan di kehidupan sehari-hari, sehingga sikap antikorupsi harus tertanam di kehidupan sehari-hari. Diantaranya dengan cara selalu jujur dalam suatu tindakan disiplin dan bertanggung jawab. Baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, atau sosial. Sebagai upaya pencegahan tindakan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2001, tindakan-tindakan warga negara di luar otoritas penyelenggara negara yang bertentangan dengan nilai-nilai anti korupsi dalam tata kehidupan bermasyarakat tentu menjadi pintu masuk bagi praktik korupsi yang lebih besar. Menurut badan pengawas keuangan negara, dengan label sebagai *agent of change*, siswa dipandang sebagai bagian sivitas yang memiliki kombinasi yang seimbang antara idealisme, jiwa muda, dan intelektualitas.

Adapun penyebab melakukan tindakan korupsi karena banyak hal yang berkaitan dengan keserakahan dan mementingkan diri sendiri. Salah satu hal yang menjadi penyebab melakukan tindakan korupsi yaitu kurangnya pengetahuan tentang korupsi. Maka terjadilah tindakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sebagian orang yang belum mengetahui tentang korupsi mereka tidak menyadari apa yang dilakukannya merupakan suatu tindakan korupsi.

Permenristekdikti Nomor 33 Tahun 2019, BN Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi, Secara sistematis pembudayaan nilai dan prinsip anti korupsi dikalangan siswa tentu tidak terlepas dari ketentuan peraturan perundangan. Dalam hal ini, selain melalui mata pelajaran yang memuat konten anti korupsi, nilai dan prinsip ini juga dapat diselenggarakan melalui proses-proses berbagai kegiatan siswa.

Menurut Agus Mulyana (2018) bahwa dengan memahami korupsi tidak hanya berupa tindakan pidana semata, perilaku korupsi tidak dilakukan oleh dua subyek tetapi dapat melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai anti korupsi, siswa yang mengerjakan ujian dengan cara curang dapat dipandang sebagai korupsi.

Ada beberapa contoh tindakan korupsi yang sering terjadi di lingkungan sekolah tanpa kita sadari. Bahkan kebanyakan orang hanya berfikir korupsi itu tentang perbuatan penyalahgunaan uang yang bukan haknya. Padahal sebenarnya korupsi itu tidak hanya menyangkut keuangan saja,

tetapi korupsi juga bisa terjadi di lingkungan sekolah. Seperti contoh sederhananya bolos sekolah, datang terlambat, melebihi-lebihkan jumlah iuran sekolah, menyebarkan kunci jawaban ketika ujian, guru yang memberikan nilai secara subjektif dan lain sebagainya.

3. Arti penting pendidikan anti korupsi dalam meningkatkan kesadaran hukum generasi muda dalam menumbuhkan perilaku anti korupsi

Pentingnya pendidikan antikorupsi sejak dini merupakan salah satu dari cara pencegahan tindakan korupsi. Salah satu hal penting dalam mempelajari pendidikan antikorupsi kita harus mengetahui faktor penyebab korupsi. Dengan begitu tindakan korupsi dapat kita hindari. Korupsi adalah perbuatan melawan hukum yang bertujuan untuk memperkaya individu dan perusahaan, serta dapat merugikan perekonomian negara. Orang yang korup biasanya serakah secara alami, tidak memiliki kekuatan moral, dan serakah dalam hidup. Memang bukan suatu hal yang mudah untuk merubah sikap seseorang yang sudah melekat pada dirinya, apalagi sifat tersebut berlawanan. Contohnya seperti sebelumnya tidak bisa mebiasakan hidup disiplin, berbuat curang saat ujian (menyontek), sampai aparat hukum pun kita sogok saat melanggar peraturan lalu lintas. Sehingga sikap tersebut akan sulit untuk mengubahnya. Dengan nilai-nilai dasar antikorupsi sikap-sikap tersebut dapat diubah meskipun diperlukan waktu dalam mengatasinya. Perubahan sikap mental pada diri seseorang melalui jalur pendidikan antikorupsi lebih terukur dengan jelas.

Tujuan pendidikan antikorupsi adalah agar peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan korupsi sejak dini, sehingga tercipta generasi muda yang mengetahui dan memahami bahaya korupsi, serta generasi muda yang bermoral, sehingga tidak akan korupsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka solusi permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. Menyiapkan materi tentang pendidikan anti korupsi, contoh-contoh kecil yang sering dijumpai di rumah dan sekolah siswa, agar siswa lebih mudah memahami pentingnya pendidikan anti korupsi sejak dini.
2. Menyiapkan materi tentang konsep pola pikir matematis yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi. Di dalam penyampaian materi akan diberikan contoh-contoh yang saling terkait antara pembelajaran matematika dengan nilai-nilai anti korupsi yang membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dari sisi intelektual, tetapi juga memiliki ide matematika untuk menghindari korupsi.

Menyiapkan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan korupsi, seperti bentuk-bentuk dari korupsi, bahaya dan dampak apa yang akan ditimbulkan jika melakukan tindakan korupsi, agar pemikiran serta mindset para siswa lebih terbuka terhadap bahaya tindakan korupsi. Adapun prosedur kegiatan yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui kegiatan :

1. Siswa-siswi kelas X diminta masuk kedalam ruangan aula untuk menempati tempat duduknya masing-masing. Sehingga pada saat kegiatan siswa sudah siap menangkap materi yang akan disampaikan.
2. Sebelum memasuki ruangan siswa-siswi di beri snack makanan ringan untuk menemani saat kegiatan berlangsung apabila siswa merasa lapar.
3. Pada saat pembukaan kegiatan siswa-siswi kelas X diberikan pretest untuk mengukur seberapa pengetahuan mengenai korupsi sehingga kita dapat memberikan arahan dan pengetahuan yang lebih mengenai korupsi.
4. Setelah mengukur seberapa pengetahuan siswa-siswi mengenai korupsi, selanjutnya pemaparan materi mengenai korupsi yang sebenarnya agar tidak terjadi kesalah pahaman arti korupsi.
5. Selain pemaparan materi mengenai korupsi kami sampaikan juga mengenai dampak dari korupsi. Agar siswa-siswi dapat mengetahui dampak negatif dari korupsi dan diharapkan karena adanya dampak korupsi tersebut, siswa-siswi dapat menghindari perilaku korupsi tersebut.
6. Pemberian contoh perilaku korupsi dalam kehidupan sehari-hari dengan pola pikir matematis.
7. Selanjutnya pemberian materi mengenai cara pencegahan korupsi. Agar dapat menangani perilaku korupsi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
8. Setelah pemaparan materi kemudian dilakukan sesi tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa saja yang bersangkutan dengan materi yang telah di sampaikan. Bagi siswa yang belum paham dipersilahkan untuk bertanya, maka pihak pemateri akan menjawab pertanyaan yang diajukan. Diharapkan setelah adanya sesi tanya jawab siswa dapat lebih memahami mengenai pendidikan anti korupsi.
9. Kemudian setelah pemaparan materi mengenai korupsi, dampak korupsi, contoh perilaku korupsi dan cara pencegahan perilaku korupsi. Siswasiswi diberikan soal posttest untuk mengukur daya tangkap setelah pemaparan materi yang telah disampaikan.
10. Selanjutnya untuk kegiatan hiburan siswa-siswi agar tidak jenuh diberikan game untuk hiburan (ace breaking) .
11. Agar siswa-siswi lebih gembira setelah mengikuti kegiatan kita berikan doorprize kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan baik. Perencanaan kegiatan akan dievaluasi selama pelaksanaan dan setelah kegiatan pelaksanaan. Evaluasi kegiatan selama pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara pengamatan langsung. Sedangkan evaluasi kegiatan setelah pelaksanaan itu dilakukan dengan cara pengamatan dari hasil kegiatan. Adapun kriterianya yaitu ke antusiasan peserta saat mengikuti kegiatan.



Gambar 1 Kegiatan Impelementasi sosialisasi Membangun Generasi Muda Berintegritas

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Pentingnya sosialisasi Membangun Generasi Muda Berintegritas: Program anti korupsi melalui pendidikan antikorupsi adalah penanaman kesadaran akan nilai anti korupsi yang diterapkan sejak dini dengan tujuan agar memiliki moral dan karakter yang baik yang nantinya agar tidak terjerumus ke dalam tindakan korupsi.
2. Sikap melanggar hukum berawal dari hal-hal terkecil yang sering dilakukan di kehidupan sehari-hari, sehingga sikap antikorupsi harus tertanam di kehidupan sehari-hari. Diantaranya dengan cara selalu jujur dalam suatu tindakan disiplin dan bertanggung jawab. Baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, atau sosial. Untuk itu kita sebagai *agent of change* berupaya pencegahan tindakan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Arti penting pendidikan anti korupsi dalam meningkatkan kesadaran hukum generasi muda dalam menumbuhkan perilaku anti koruptif. Program anti korupsi adalah penanaman kesadaran akan nilai anti korupsi yang diterapkan sejak dini dengan tujuan agar memiliki moral dan karakter yang baik yang nantinya agar tidak terjerumus ke dalam tindakan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., & Sunarto, A. (2023). Kinerja Karyawan Berbasis Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Pada PT Nusa Akusara Megasindo Kabupaten Tangerang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(6), 2730-2743.
- Agrasadya, A., Apriansyah, M., & Sunarto, A. (2022). The Effect of Work Discipline and Work Motivation on Employee Performance at Pt. Putra Bengawan Sukses Bekasi. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(3), 713-725.
- Agrasadya, A., Dianti, A. R., & Sunarto, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Perkebunan Nusantara VIII Bogor. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(4), 1237-1247.

- Agrasadya, A., Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Increasing Students' learning Motivation at The Rumah Dhuafa Aulia Foundation to Prepare Superior Human Resources for A Golden Indonesia 2045. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 131-135.
- Agrasadya, A., Sunarto, A., & Apriansyah, M. (2024). Training Analysis in Improving Employee Competency at PT Vanaya Cendekia South Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(2), 248-257.
- Agus Mulya Karsona dan Indah Sri Utari, "Korupsi dan Integritas, dalam Nanang T. Puspito dkk, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018), hal. 3.
- Agus, Wibowo. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, "Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Gerakan Anti Korupsi", <http://www.bpkp.go.id/berita/read/14920/0/index.html>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.
- Dewi, I. K., Sunarto, A., & Atmaja, R. B. (2022). Employee Performance Based on Work Motivation and Work Environment at Pt. Yummy Citrarasa Asia. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(1), 32-39.
- Dumilah, R., & Sunarto, A. (2022). Performance Of State Civil Services (Asn) Based on Workload and Assessment of Work the Ministry of Religion in Depok. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(3), 703-712.
- Ellesia, N., Sunarto, A., & Mundariyah, S. K. (2022). Employee Performance Based on Leadership and Discipline at CV. Wina Purnama Pamulang South Tangerang. *Indonesian Journal of Contemporary Education*, 4(1), 29-33.
- Graydison, Bagus Aditya, Meita Santi Budiani. 2013. "Dampak Perilaku Korupsi ditinjau dari Stres pada Keluarga di Kabupaten Lombok Timur Selong – Nusa Tenggara Barat (NTB)". Volume 01, Nomor 02. <https://nasional.tempo.co/read/402315/antikorupsi-diajarkan-mulai-tahun-akademik-2012-2013>
- Indonesia (d), *Peraturan Menteri tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*, Permenristekdikti Nomor 33 Tahun 2019, BN Tahun 2019 Nomor 1024, Pasal 3 ayat (1)
- Irawati, L., & Sunarto, A. (2023). Analysis Of Implementation Discipline in Improving Employee Performance in Ciakar Village Office Kabupaten Tangerang. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(2), 534-541.
- Kencana, P. N., Sunarto, A., & Wahidah, N. R. (2024). Introduction Of Digital Entrepreneurship in International High Schools Indonesia Kuala Lumpur (Sikl). *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 48-56.
- Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinergi Komindo Fokustama Indonesia Cabang BSD City Tangerang Selatan. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 10-19.
- Latif, L., Apriansyah, M., Agrasadya, A., Sunarto, A., & Syahneg, S. (2024). Sinergi Disiplin dan Lingkungan Kerja: Transformasi Kinerja Karyawan di PT Cipta Kridatama, Jakarta Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 653-661.
- Mulyadi, Tedi. 2017. "Pengertian Korupsi Menurut Para Ahli". <https://budisma.net/umum/pengertian-korupsi-menurut-para-ahli-adalah-sebagai-berikut.html>
- Munadjat, B., Sunarto, A., & Kencana, P. N. (2022). Produktivitas Karyawan Berbasis Komunikasi Dan Kepemimpinan Pada Pt. Doulton Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 713-728.
- Nuh, Muhammad. 2012. *Antikorupsi Diajarkan Mulai Tahun Akademik 2012-2013*.
- Sunarto, A. (2018). Hubungan Stres Kerja dan Prestasi Kerja Karyawan PT. Asuransi Sinarmas Jakarta Pusat pada Divisi Credit Control. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 361-370.
- Sunarto, A. (2019). Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cluster Cilegon I. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 241-250.

- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A. (2021). Kinerja Pegawai Berbasis Disiplin Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Kantor Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Visionida*, 7(1), 1-13.
- Sunarto, A., & Abidin, A. Z. (2024). Analisis Penerapan Disiplin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1754-1765.
- Sunarto, A., & Ellesia, N. (2022). Employee Performance Based on Work Stress and Job Satisfaction at PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Telemarketing Division South Tangerang Branch. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(6), 692-703.
- Sunarto, A., & Ellesia, N. (2023). The Effect of Work Environment and Work Discipline on Employee Performance at PT. Aqiqah86 South Tangerang. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 219-232.
- Sunarto, A., & Latif, L. (2024). Analysis Of the Application of Work Discipline and Work Motivation in Improving the Performance of Non Asn Employees in The Cleaning Section at The Center for State Civil Staff Development in Bogor. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.
- Sunarto, A., & Maulana, D. (2021). The Effect of Discipline and Physical Work Environment on Employee Productivity at PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 318-335.
- Sunarto, A., & Tanjung, A. W. (2022). Job Satisfaction Based on The Work Environment and Work Discipline at PT. Lolc Ventura BSD Branch. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(5), 489-499.
- Sunarto, A., Agrasadya, A., & Apriansyah, M. (2021). Leadership Style Analysis to Improve the Quality of Human Resources at Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) (Case Study at As-Salam Elementary School YPMS Kedaung). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4198-4207.
- Sunarto, A., Agrasadya, A., & Apriansyah, M. (2022). Keunggulan Bersaing Berbasis Digital Marketing Dan Inovasi Produk Pada Umkm Produktif di Kota Tangerang Selatan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 753-763.
- Sunarto, A., Dinantara, M. D., & Krisyanto, E. (2023). Employee Performance Based on Competence, Work Discipline, And Environment at Pt. Anugrah Bersama Sejahtera Depok. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(1), 91-103.
- Sunarto, A., Loloan, R. R., & Tanjung, A. W. Employee Performance Based on Leadership and Work Motivation at PT. Astra Credit Companies TB Simatupang. *PINISI Discretion Review*, 5(2), 369-382.
- Sunarto, A., Qurbani, D., & Virby, S. (2020). Pengaruh kompetensi, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pada PT Anugrah Bersama Sejahtera Depok. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1), 1-13.
- Sunarto, A., Tanjung, A. W., & Ellesia, N. (2020). Teacher Performance Based on The Visionary Leadership Style of School, Competency and Work Discipline (Study at Muhammadiyah Setiabudi Pamulang College). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 1046-1052.
- Sunarto, A., Tanjung, A. W., & Ellesia, N. (2020). Teacher Performance Based on The Visionary Leadership Style of School, Competency and Work Discipline (Study at Muhammadiyah Setiabudi Pamulang College). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 1046-1052.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi